

Kurikulum Kampus Merdeka untuk Mengarungi Badai Samudra



Universitas Malikussaleh menggelar lokakarya Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe, Selasa (14/7/2020), dengan menghadirkan sejumlah narasumber dari berbagai kalangan. Foto: Bustami Ibrahim.

BERBAGAI pemangku kepentingan di Lhokseumawe dan Aceh Utara memberikan saran dan rekomendasi terhadap penyusunan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam lokakarya secara daring yang digelar Universitas Malikussaleh di Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe, Selasa (14/7/2020). Rekomendasi tersebut datang dari Pemerintah Lhokseumawe dan Pemkab Aceh Utara serta PT Pupuk Iskandar Muda dan PT Perta Arun Gas.

Manajer Operasional PT Perta Arun Gas, Dedi Mariadi M MT, menyebutkan sejauh ini pihaknya sudah bekerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi di Aceh seperti Politeknik Negeri Lhokseumawe, Universitas Malikussaleh, dan Universitas S Kuala. Kerja sama tersebut sudah berlangsung sebelum kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka diwacanakan.

Ia mengungkapkan, sudah banyak mahasiswa dari ketiga perguruan tinggi tersebut yang menjalani praktek dan magang di PT Perta Arun Gas. Sejauh ini, ia melihat ada beberapa kekurangan mahasiswa dari Aceh yang perlu diperbaiki. Kelemahan antara lain mahasiswa perlu memperbaiki *attitude* (sikap), kecakapan komunikasi, menumbuhkan sikap proaktif, serta harus lebih cepat menyesuaikan diri.

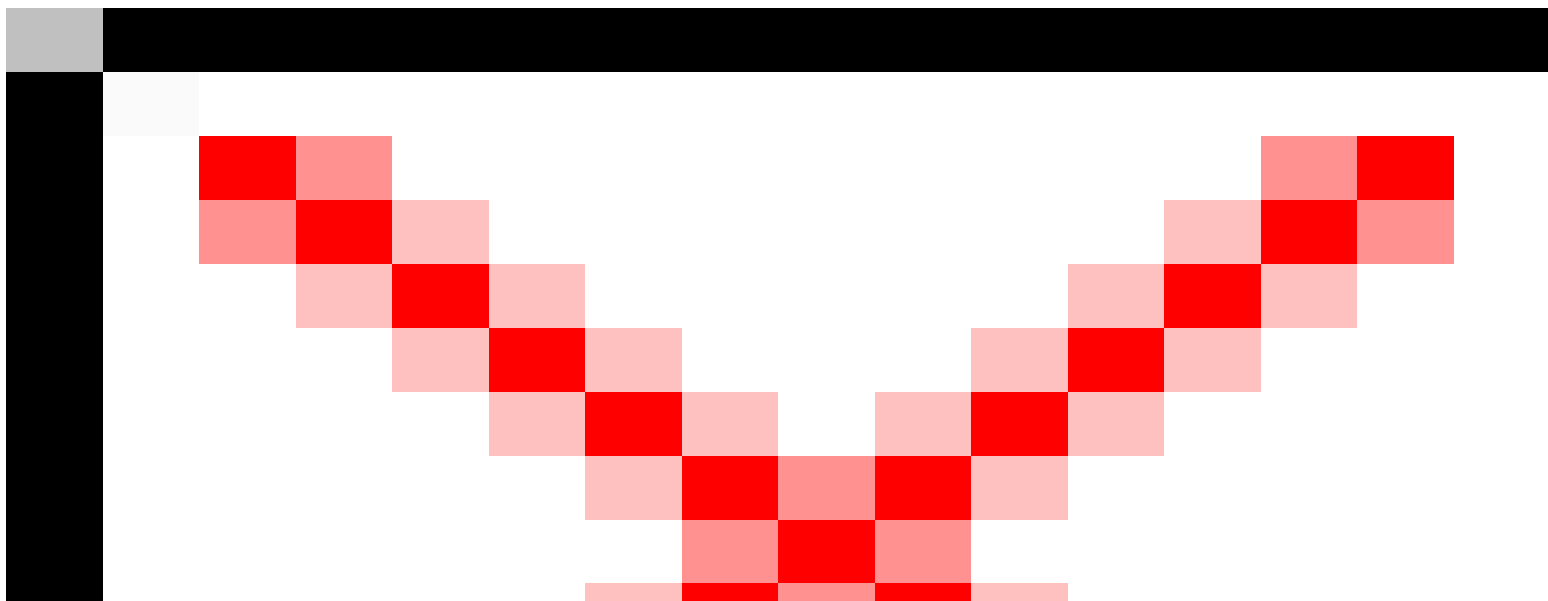
“Saya lihat di lapangan, mahasiswa sangat lamban beradaptasi dengan suasana kerja. Etika berbahasa juga masih sangat rendah, termasuk ketika bertemu dengan karyawan lebih senior. Ketika mengajar, saya sering minta mahasiswa maju ke depan untuk memaparkan kelebihan dan kekurangan dirinya. Tapi itu tidak bisa berjalan dengan lancar, seringkali mereka tidak tahu apa yang harus disampaikan,” papar Dedi menyebutkan salah satu contoh.

Ia juga melihat mahasiswa dari Aceh masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan. “Mungkin karena kepercayaan diri yang kurang. Tingkat kepercayaan diri harus ditingkatkan, apalagi jika magang di perusahaan yang berstandar internasional,” tambah Dedi dalam lokakarya yang diikuti para dekan, ketua program studi, dan sekretaris prodi di lingkungan Universitas Malikussaleh.

Pada bagian lain, Dedi menyampaikan ada 12 rencana strategis PT PAG dalam menjalankan bisnis sesuai perkembangan zaman. Ke-12 rencana strategis tersebut bisa dimanfaatkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan potensi SDM. Ia menambahkan, mahasiswa sekarang memiliki kesempatan luas mencari pengalaman dan membangun karakter melalui program magang di perusahaan.

Pada bagian lain, Dedi menyarankan Unimal agar lebih banyak membuat MoU dengan dunia industri, tidak sebatas dengan perusahaan di sekitar lingkungan seperti PT PAG dan PT PIM karena daya tampung mahasiswa terbatas. Selain itu, perlu membangun jaringan ikatan alumni Unimal yang sudah bekerja di sektor industri, meningkatkan frekuensi kunjungan dan mengundang tamu dari kalangan profesional dan praktisi.

Kemudian kampus juga harus memonitor kegiatan magang secara berkala agar bisa memastikan sejauh mana dampaknya terhadap mahasiswa. “Kampus juga harus melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian,” tandas Dedi yang memandatkan perusahaan juga diuntungkan dari kegiatan magang mahasiswa.



Tanggal: 15 July 2020

Post by: [ayi](#)

Kategori: [Feature](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#), [Lhokseumawe](#), [Aceh Utara](#), [Unimal Hebat](#), [MBKM](#),